

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang sempurna. Allah memberikan kepada manusia berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk ciptaan lainnya. Kesempurnaan yang berupa akal tersebut akan selalu berkembang selama manusia itu terus mengasanya dan terus belajar.

Belajar adalah bagian dari proses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.¹

Pendidikan membutuhkan peran seorang guru. Guru adalah sebagai sumber belajar yang memiliki berbagai kemampuan untuk memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Upaya meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan bentuk pengembangan yang diberikan kepada setiap individu merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.. Dengan memperoleh

¹ Anasri Purwaning Arum, *Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate untuk Meningkatkan Motivasi Belajar* (Oktober 30, 2016). <http://www.distrodoc.com/265228-penerapan-strategi>

Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan segala kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil yang akan dicapai.³

Proses belajar mengajar, khususnya dari semua mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru namun ditakuti oleh siswa adalah mata pelajaran matematika. Sebenarnya matematika sendiri merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Banyak orang yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya belajar bahasa (membaca dan menulis), apabila dalam belajar matematika terdapat sesuatu masalah atau mengalami kesulitan maka harus diatasi

² Jean Amorie, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Lightening the Learning Climate* (Oktober 30, 2016). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath/article/view/84>

³ Delvinovita, *Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan strategi Pembelajaran ekspositori siswa kelas VIII SMP negeri 1 Kampar Utara Kabupaten kampar* (Oktober 30, 2016). <http://repository.uin-suska.ac.id/2101>

sesegera mungkin sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar matematika dan pada akhirnya dapat memajukan pendidikan di Indonesia.⁴

Mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan iptek, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Namun matematika sering kali hanya dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Selain itu, Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan berpendapat, salah satu sebab utama dari kesulitan memahami matematika ialah karena sifatnya yang abstrak. Hal ini sangat kontras dengan alam pikiran kebanyakan dari kita yang terbiasa berpikir tentang obyek-obyek yang kongkret. Bahasa matematika adalah bahasa yang abstrak, bahasa yang dipenuhi dengan begitu banyak pelambang. Karena sifatnya yang abstrak inilah, seringkali kebanyakan orang awam mengira bahwa matematika itu tak ada hubungannya dengan dunia nyata yang kongkret.⁵

Heruman dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran matematika juga mengatakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.⁶

⁴ Fitri Nurchasanah, *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian Melalui Model pembelajaran Kontektual* (September 22, 2016). <http://eprints.uns.ac.id>

⁵ Alisah, Evawati, DKK, *Filsafat Dunia Matematika*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 3-4

⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1

Motivasi merupakan dorongan dan minat yang dimiliki oleh seorang siswa untuk belajar baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar, hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah Uno yang menyatakan bahwa indikator yang mengindikasikan siswa memiliki motivasi dalam belajar adalah memiliki minat dan dorongan dalam belajar.⁸

Setiap siswa pasti memiliki kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya

⁸ Delvinovita, *Meningkatkan.....* (Oktober 30, 2016). <http://repository.uin-suska.ac.id/2101>

Maka dari permasalahan yang didapatkan di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan kemudian didapatkan data sebagai berikut: Berdasarkan analisa sementara peneliti, dari 38 siswa yang menyukai pelajaran matematika tidak banyak, bahkan kurang dari setengah yakni 36,8%. Yang kurang menyukai 42,1% dan sisanya 21,1% tidak menyukai. Dalam hal ini

¹⁰ Kusno, Guru kelas 3 Mata Pelajaran Matematika MI Hasyim Asy'ari, wawancara pribadi, 28 Oktober 2016

sudah bisa dipastikan bahwasannya sebagian siswa terlihat kurang bersemangat atau kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran matematika, hal itu pasti akan berdampak pada hasil belajar siswa juga. Dan selebihnya secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan satu arah dan monoton serta didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya aktivitas siswa yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif baik mental, fisik maupun sosial. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, karena selama ini guru cenderung menggunakan cara mengajar klasik seperti strategi latihan yaitu pembelajaran lebih banyak diisi oleh siswa mengerjakan latihan sementara guru hanya sebagai pengawas. Kemudian guru lebih cenderung bersifat protektif terhadap siswa, sehingga siswa merasa tidak nyaman dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta pembelajaran lebih terkesan membosankan bagi siswa.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi hal di atas adalah menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan kreatifitas belajarnya agar menjadi lebih baik. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *lightening the learning climate*.

Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan

Berdasarkan pada analisa permasalahan pada latar belakang, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- ### C. Tindakan yang Dipilih

Merujuk pada latar belakang serta rumusan yang telah diuraikan, penulis mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksudkan adalah dengan menerapkan strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo. Dengan penerapan strategi *lightening the learning climate*, siswa akan diajak belajar dengan suasana baru yang lebih

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya, sebagai berikut:

- ## E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada aspek permasalahan pembelajaran di MI Hasyim Asy'ari. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Supaya penelitian ini bisa terfokus dan meminimalisir kesimpangsiuran yang mungkin terjadi pada pembahasan nantinya, peneliti membatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari

